

AR-RABB

Yang Maha Mengatur dan Menguasai Alam Semesta

Ustadz Abdullah bin Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Publication: 1435 H_2013 M

AR-RABB

Yang Maha Mengatur dan Menguasai Alam Semesta

Ustadz Abdullah bin Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Diambil dari web Muslim.Or.Id

Download ± 600 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

DASAR PENETAPAN

Nama Allah Ta'ala yang maha indah ini disebutkan dalam beberapa ayat al-Qur'an, di antaranya dalam firman Allah عزوجل

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah:”Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupki dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam” (QS. al-An'aam/6: 162).

Dan dalam firman-Nya,

قُلْ أَعْبُدُ اللَّهَ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ

“Katakanlah:”Apakah aku akan mencari Rabb selain Allah, padahal Dia adalah Rabb bagi segala sesuatu?” (QS. al-An'aam/6: 164).

Demikian pula dalam firman-Nya,

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

“Rabb langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS. Shaad/38: 66).

Juga dalam firman-Nya,

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

(Kepada penghuni surga dikatakan): “Salam”, sebagai ucapan selamat dari Rabb Yang Maha Penyayang” (QS. Yaasiin/36: 58).

MAKNA *AR-RABB* SECARA BAHASA

Ibnu Faris رحمه الله berkata, “Kata *Rabb* menunjukkan beberapa arti pokok, yang pertama: memperbaiki dan mengurus sesuatu. Maka *ar-Rabb* berarti yang menguasai, menciptakan dan memiliki, juga berarti yang memperbaiki/mengurus sesuatu.¹

Ibnul Atsir رحمه الله berkata, “Kata *ar-Rabb* secara bahasa diartikan pemilik, penguasa, pengatur, pembina, pengurus dan pemberi nikmat. Kata ini tidak boleh digunakan dengan tanpa digandengkan (dengan kata yang lain) kecuali untuk Allah Ta’ala (semata), dan kalau digunakan untuk selain-Nya

¹ Kitab *Mu’jamu maqaayisil lughah* (2/313).

maka (harus) digandengkan (dengan kata lain), misalnya: *rabbu kadza* (pemilik sesuatu ini).²

Lebih lanjut imam Ibnu Jarir ath-Thabari رحمه الله memaparkan, "(Kata) *ar-Rabb* dalam bahasa Arab memiliki beberapa (pemakaian) arti, penguasa yang ditaati di kalangan orang-orang Arab disebut *rabb ...*, orang yang memperbaiki sesuatu dinamakan *rabb ...*, (demikian) juga orang yang memiliki sesuatu dinamakan *rabb*. Terkadang kata ini juga digunakan untuk beberapa arti selain arti di atas, akan tetapi semuanya kembali pada tiga arti tersebut. Maka *Rabb* kita (Allah Ta'ala) yang maha agung pujian-Nya adalah penguasa yang tidak ada satupun yang menyamai dan menandingi kekuasaan-Nya, dan Dialah yang memperbaiki (mengatur semua) urusan makhluk-Nya dengan berbagai nikmat yang dilimpahkan-Nya kepada mereka, serta Dialah pemilik (alam semesta beserta isinya) yang memiliki (kekuasaan mutlak dalam) menciptakan dan memerintahkan (mengatur)".³

² Kitab *an-Nihaayah fi gariibil hadits wal atsar* (2/450).

³ Kitab *Tafsir ath-Thabari* (1/89).

PENJABARAN MAKNA NAMA ALLAH *AR-RABB*

Ar-Rabb adalah *al-Murabbii* (yang maha memelihara dan mengurus) seluruh makhluk-Nya dengan mengatur urusan dan (melimpahkan) berbagai macam nikmat (kepada mereka).⁴ Maka *ar-Rabb* adalah Yang Maha Pencipta sekaligus Penguasa dan Pengatur alam semesta *beserta isinya*.⁵

Makna *ar-Rabb* adalah yang memiliki sifat *rububiyah* terhadap seluruh makhluk-Nya dalam hal menciptakan, menguasai, berbuat sekehendak-Nya dan mengatur mereka.

Nama Allah yang mulia ini termasuk nama-nama Allah Ta'ala yang mengandung beberapa arti dan bukan hanya satu arti. Bahkan nama ini jika disebutkan sendirian tanpa nama Allah Ta'ala lainnya, kandungannya mencakup semua nama Allah yang maha indah dan sifat-Nya yang maha sempurna.⁶

Dalam hal ini imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah رحمه الله berkata, "Sesungguhnya *ar-Rabb* adalah (zat) yang maha kuasa, yang mengadakan, pencipta, pembentuk rupa, yang

⁴ Ucapan syaikh Abdurrahman as-Sa'di dalam kitab *Tafsirul asma-illahil husna* (hal. 47).

⁵ Lihat keterangan syaikh al-'Utsaimin dalam kitab *Syarhul arba'in an-Nawaawiyah* (hal.43).

⁶ Lihat kitab *Fiqhul asma-il husna* (hal. 79).

maha hidup lagi berdiri sendiri dan menegakkan urusan makhluk-Nya, maha mengetahui, mendengar, melihat, luas kebaikan-Nya, pemberi nikmat, pemurah, maha memberi dan menghalangi, yang memberi manfaat dan celaka, yang mendahulukan dan mengakhirkan, yang memberi petunjuk dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya (sesuai dengan hikmah-Nya yang agung), yang menganugerahkan kebahagiaan dan menyengsarakan siapa yang dikehendaki-Nya, yang memuliakan dan menghinakan siapa yang dikehendaki-Nya, dan semua makna rububiyah lainnya yang berhak dimiliki-Nya dari (kandungan) nama-nama-Nya yang maha indah".⁷

Sifat *rububiyah* Allah Ta'ala ini meliputi seluruh alam semesta beserta isinya, karena Dialah yang memelihara dan mengatur semua makhluk dengan berbagai macam nikmat yang dilimpahkan-Nya kepada mereka, Dialah yang menciptakan mereka dengan kehendak dan kekuasaan-Nya, Dialah yang menyediakan semua kebutuhan makhluk-Nya, dan Dialah yang memberikan kepada semua makhluk penciptaan yang sesuai dengan keadaan mereka kemudian memberi petunjuk kepada mereka untuk kebaikan dalam hidup mereka.⁸

⁷ Kitab *Bada-i'ul fawa'id* (2/473).

⁸ Lihat kitab *Fiqhul asma-il husna* (hal. 80).

PEMBAGIAN SIFAT *RUBUBIYAH* ALLAH TA'ALA

Sifat rububiyah Allah Ta'ala ada dua macam:

1. **Rububiyah umum** yang mencakup semua makhluk, baik yang taat maupun yang selalu berbuat maksiat, yang beriman maupun kafir, yang berbahagia maupun celaka, yang mendapat petunjuk maupun yang sesat. Rububiyah ini berarti menciptakan, memberi rezki, mengatur, melimpahkan berbagai macam nikmat, memberi dan menghalangi, meninggikan dan merendahkan, menghidupkan dan mematikan, memberi kekuasaan dan menghilangkannya, melapangkan dan menyempitkan, melapangkan semua penderitaan, menolong orang yang kesusahan dan memenuhi permohonan orang yang ditimpa kesulitan. Ini semua berlaku umum untuk selauruh makhluk-Nya, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman,

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

“Semua yang ada di langit di bumi selalu meminta kepada-Nya, setiap hari Dia (memenuhi) semua kebutuhan (makhluk-Nya)” (QS. ar-Rahmaan/55: 29).

2. **Rububiyah yang khusus** bagi para kekasih dan orang-orang yang dicintai-Nya, yaitu dengan dia menjaga dan memberi taufik kepada mereka untuk beriman dan

melaksanakan ketaatan kepada-Nya, serta melimpahkan kepada mereka ilmu ma'rifatullah (mengenal Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya) dan (taufik) untuk selalu kembali/bertobat kepada-Nya, mengeluarkan mereka dari berbagai macam kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya), dan memudahkan mereka untuk melakukan semua kebaikan serta menjaga mereka dari semua keburukan.⁹

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رحمه الله berkata, "(Rububiyah) yang lebih khusus dari itu adalah penjagaan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya yang shaleh dengan memperbaiki hati, jiwa dan akhlak mereka."¹⁰

Inilah sebabnya mengapa mayoritas doa yang diucapkan hamba-hamba Allah Ta'ala yang shaleh, yang disebutkan dalam al-Qur'an selalu diawali dengan nama Allah *ar-Rabb* (misalnya: Wahai Rabb kami, atau wahai Rabb-ku), karena mereka sangat mengharapkan makna yang khusus dari sifat rububiyah ini, sehingga isi doa mereka pun tidak lepas dari makna yang dijelaskan di atas.¹¹

⁹ Lihat kitab *Fiqhul asma-il husna* (hal. 80-81).

¹⁰ Kitab *Tafsiirul asma-illahil husna* (hal. 47).

¹¹ Lihat kitab *Tafsiirul asma-illahil husna* (hal. 47) dan *Fiqhul asma-il husna* (hal. 81).

PENGARUH POSITIF DAN MANFAAT MENGIMANI NAMA ALLAH *AR-RABB*

Mengimani *Rububiyah* Allah عَزَّوَجَلَّ akan menumbuhkan dalam diri seorang muslim keikhlasan dalam beribadah kepada-Nya dan ketundukan yang seutuhnya di hadapan-Nya. Hal ini disebabkan karena keimanan terhadap Rububiyah Allah Ta'ala mengandung konsekuensi penetapan uluhiyah (penghambaan diri dengan ikhlas) bagi Allah عَزَّوَجَلَّ.

Inilah yang ditunjukkan dalam firman Allah عَزَّوَجَلَّ,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

“Wahai manusia, beribadahlah kepada *Rabb*-mu (semata-mata), Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa” (QS. al-Baqarah/2: 21).

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

“Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah *Rabb*-mu,

maka beribadahlah kepada-Ku (semata-mata)” (QS. al-Anbiyaa’/21: 92).

Imam Ibnul Qayyim رحمه الله memaparkan hal penting ini dalam ucapannya, “... Inilah tanda (adanya) tauhid *uluhiyah* (penghambaan kepada Allah Ta’ala yang sempurna) dalam hati seorang hamba, dan pintu masuk (yang membawa) hamba ini (mencapai kedudukan ini) adalah *tauhid Rububiyah*. Artinya: pintu masuk (untuk mencapai) *tauhid uluhiyah* adalah *tauhid rububiyah*.

Sesungguhnya yang pertama kali tertanam dalam hati (manusia) adalah (mengimani) keesaan Allah Ta’ala dalam *Rububiyah-Nya*, kemudian (kedudukannya) meningkat kepada keimanan terhadap keesaan Allah Ta’ala dalam *Uluhiyah-Nya*. Sebagaimana hal inilah yang diserukan oleh Allah Ta’ala dalam al-Qur’an, (yaitu) dengan (pengakuan) manusia terhadap tauhid Rububiyah yang (mengandung konsekwensi) mengakui tauhid uluhiyah. Allah menegakkan argumentasi kepada mereka dengan pengakuan mereka ini, kemudian Dia menyampaikan bahwa mereka sendiri yang menentang pengakuan mereka itu dengan menyekutukan-Nya dalam *uluhiyah*.

Maka dalam keadaan ini terwujudlah pada diri seorang hamba tingkatan:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya Engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan" (QS. al-Faatihah/:15).

Allah عزوجل berfirman,

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka? niscaya mereka menjawab: "Allah", maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?" (QS. az-Zukhruf/43: 87).

Artinya: bagaimanakah mereka dapat dipalingkan dari mempersaksikan (kalimat) **laa ilaaha illallah** (tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah) dan dari penghambaan diri kepadanya semata, padahal mereka telah mempersaksikan bahwa tidak ada *Rabb* (penguasa dan pengatur alam semesta) dan tidak ada pencipta selain Allah?...".¹²

Demikian pula beriman kepada *Rububiyah*-Nya dengan benar akan membawa seorang hamba menuju tingkatan ridha kepada Allah Ta'ala sebagai *Rabb*, yang berarti ridha kepada segala perintah dan larangan-Nya, kepada ketentuan dan pilihan-Nya, serta kepada apa yang diberikan dan yang

¹² Kitab *Madaarijus saaliikii* (1/411).

tidak diberikan-Nya. Inilah syarat untuk mencapai tingkatan ridha kepada-Nya sebagai *Rabb* secara utuh dan sepenuhnya, dan ini merupakan ciri utama orang yang telah merasakan kemanisan dan kesempurnaan iman, sebagaimana sabda Rasulullah *صلى الله عليه وسلم*,

ذَاقَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُوْلًا

“Akan merasakan kelezatan/kemanisan iman, **orang yang ridha dengan Allah Ta’ala sebagai Rabb-nya** dan islam sebagai agamanya serta (nabi) Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sebagai rasulnya”.¹³

PENUTUP

Demikianlah, dan kami akhiri tulisan ini dengan memohon kepada Allah *Rabb* semesta alam, agar senantiasa menganugerahkan kepada kita semua penjagaan dan taufik dari-Nya, serta semua makna Rububiyah-Nya yang khusus, sebagaimana yang dilimpahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang shaleh. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan doa.

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد وآله وصحبه أجمعين، وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

¹³ HSR. Muslim (no. 34).